

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir, penulis ingin menyampaikan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dengan berpedoman pada fokus penelitian yaitu:

1. Peran Pembimbing Asrama Putra Sebagai Fasilitator Dalam Membentuk Karakter Islami Santri

Dalam membentuk karakter islami santri berupaya dengan sungguh-sungguh, pembimbing asrama melakukan peran sebagai fasilitator dengan baik. Peran sebagai fasilitator, ditunjukkan oleh pembimbing asrama melalui beberapa hal. Diantaranya seperti menyediakan fasilitas dan layanan untuk mempermudah santri beraktivitas di pondok pesantren. Fasilitas yang dimaksud adalah menyediakan sapu dan tong sampah untuk meningkatkan kebersihan asrama. Sedangkan layanan yang diberikan berupa bantuan belajar bagi santri.

Selain itu sebagai fasilitator, pembimbing telah menunjukkan beberapa sikap, walapun belum keseluruhan seperti dalam teori. Sikap yang ditampilkan oleh pembimbing yaitu, tidak bosan belajar, terbuka, dan tidak memihak.

2. Peran Pembimbing Asrama Putra Sebagai Pembimbing Dalam Membentuk Karakter Islami Santri

Sebagai seorang pembimbing, karakter islami yang dibentuk oleh pembimbing asrama adalah karakter hemat, sabar, dan menjalin silaturahmi. Pembimbing asrama menjalankan peran sebagai pembimbing dengan baik. Peran tersebut ditunjukkan oleh pembimbing asrama dengan bertanggung jawab atas kegiatan santri, membantu permasalahan yang dihadapi santri, dan mengarahkan minat bakat santri.

Tanggung jawab yang dijalankan pembimbing adalah dengan mengarahkan dan mengontrol kegiatan santri. Kemudian, bimbingan yang diberikan santri adalah dengan membantu santri ketika ada permasalahan, baik itu bersifat pribadi maupun yang bersangkutan dengan santri lainnya. Lebih dari itu, pembimbing asrama berperan dengan baik dalam mengarahkan minat bakat santrinya. Pembimbing menyadari dua hal terpenting dalam hal tersebut. Pertama memahami minat bakat dengan baik. Kedua mampu merencanakan jadwal dari setiap kegiatan.

3. Peran Pembimbing Asrama Putra Sebagai Motivator Dalam Membentuk Karakter Islami Santri

Sebagai seorang motivator, karakter islami yang dibentuk oleh pembimbing asrama adalah karakter berbuat baik kepada orang lain.

Melalui perannya sebagai motivator, pembimbing senantiasa memberikan dorongan tentang pentingnya karakter islami bagi masa depan. Karakter islami penting sebagai bekal santri ketika hidup dimasyarakat. Pembimbing asrama mendapat dukungan dari *zuriyah* pondok dalam

mengingatkan santri. *Zuriyah* pondok melalui ngaji umumnya tidak lupa untuk mengingatkan santri tentang hal tersebut.

Dalam memberikan motivasi, pembimbing asrama melakukannya dengan dua jenis, yaitu secara sengaja dan secara spontan. Walaupun tidak semua cara ditempuh oleh pembimbing asrama, peran yang ditunjukkan sebagai motivator dilakukan dengan baik. Secara sengaja ditunjukkan pembimbing dengan senantiasa mengingatkan santri agar selalu berperilaku sesuai karakter islam. Sedangkan secara spontan ditunjukkan pembimbing dengan menciptakan suasana yang nyaman bagi santri. Hal tersebut dilakukan dengan mengadakan beberapa permainan dan menonton film bersama.

B. Saran

Hasil penelitian harus ditindak lanjuti agar dapat bermanfaat, namun perlu kiranya dikoreksi kembali agar memberikan manfaat secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi Pembimbing Asrama

Diharapkan senantiasa memberikan fasilitas yang dibutuhkan santri, memberikan bantuan kepada santri, membimbing dan mengarahkan kegiatan sehari-hari, dan membangkitkan motivasi santri agar berkarakter sesuai yang dicita-citakan oleh pondok pesantren.

2. Bagi Santri

Diharapkan agar patuh dan taat terhadap arahan dari pembimbing asrama dan *zuriyah* pondok pesantren agar dapat berperilaku baik sesuai yang diperintahkan agama Islam.

3. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai batu loncatan penelitian yang akan dilaksanakan dan jika dalam penelitian ini ditemukan kekurangan maka diharapkan penelitian yang akan dilaksanakan bisa lebih disempurnakan.

4. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan dapat mengevaluasi peran pembimbing asrama untuk kemudian digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan program kerja pondok pesantren.